

# Factors Causing Incomplete Filling of Medical Resumes of Inpatients in Hospitals: Literature Review

Hendro<sup>a,\*</sup> & Ascobat Gani<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Administrasi Rumah Sakit, FKM Universitas Indonesia

<sup>b</sup>Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Universitas Indonesia

---

## Abstract

The medical resume or summary of the patient's history must be filled out completely, containing important information about the disease, examination and treatment provided with a standard of 100% completeness. Incomplete resumes will disrupt process continuity and patient safety. The aim of this research is to analyze the factors that cause incomplete filling out of medical resumes for inpatients in hospitals based on the management elements consisting of 5M, namely Man, Money, Method, Material, and Machine. The research method used is a literature review. Search articles using databases Google Scholar with selection according to inclusion and exclusion criteria. The number of literature found was 8 journals. The results obtained in this research are from the elements man limited number of human resources, high workload, time constraints, lack of understanding by officers regarding the importance of filling out resumes, and no training for officers. Element money, there are no constraints on funding sources. Element method namely lack of socialization of SOPs, SOPs do not yet exist, there is no system reward and punishment, SOP is not detailed enough, there is no evaluation of resume completeness. Element material, that is, the resume filling items are less simple. Element machine, namely inadequate facilities and infrastructure and slow distribution of files. The solutions taken to overcome this are calculating the amount of workload, implementing a disciplined attitude, providing training, preparing a special budget, creating and socializing SOPs, providing reward and punishment. redesigning resume forms, completing facilities and infrastructure in the medical records unit.

*Keywords:* Incomplete Filling, Medical Resumes, Inpatients, Hospital

---

## 1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab dalam pengadaan kesehatan perseorangan secara lengkap dengan memberi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2018. Rumah sakit berfungsi sebagai instansi kesehatan mampu melakukan pengelolaan yang baik dari sumber daya yang dipakai, proses pelayanan hingga kapasitas pelayanan. Rumah sakit termasuk dalam fasilitas kesehatan tingkat lanjut wajib menyelenggarakan rekam medis.

Rumah sakit wajib mengadakan rekam medis melalui penerapan manajemen informasi kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2022 tentang rekam medis yaitu dokumen yang berisikan data, identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Seluruh dokter maupun dokter gigi harus mengerjakan rekam medis dalam penerapan praktik kedokteran. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran menyatakan bahwa catatan rekam medis harus dibubuhi nama, waktu, serta paraf petugas yang memberi pelayanan maupun tindakan, dan dilengkapi sesegera mungkin setelah pelayanan diberikan kepada pasien.

Pengaturan rekam medis bertujuan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis yang baik menunjukkan tertib administrasi dalam layanan kesehatan yang diadakan, salah satunya adalah kelengkapan isi rekam medis tersebut. Isi rekam medis merupakan data yang mampu memberikan kepastian hukum, menjamin

---

\* Corresponding authors.

Email Address: [hendrokho@gmail.com](mailto:hendrokho@gmail.com)

keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data. Rekam medis yang dinilai lengkap adalah rekam medis yang sudah terisi lengkap oleh dokter dalam waktu <24 jam setelah pelayanan selesai atau setelah pasien pulang rawat inap diputuskan untuk pulang. Kelengkapan tersebut meliputi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut, dan resume (Amran, Apriyani, & Dewi, 2021).

Resume medis atau ringkasan riwayat pasien pulang harus terisi singkat dan lengkap yang memuat informasi penting tentang penyakit, pemeriksaan yang dilakukan pengobatannya. Resume juga harus memuat tanda tangan dokter yang merawat atau dokter penanggung jawab. Resume dibuat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dari instansi maupun badan resmi ataupun perserorangan terkait perawatan pasien, seperti asuransi dan sebagai bahan penelitian di rumah sakit (Kartini & Liddini, 2019). Data penelitian Sawondari, et al., 2020 menunjukkan bahwa kelengkapan resume hanya 82,5% dari 20 resume, dengan kelengkapan Identifikasi, Laporan penting, Autentifikasi, dan Pendokumentasian Yang Benar. Penelitian Kartini dan Liddini (2019) juga menunjukkan bahwa 90,05% yang terisi lengkap identitas pasien, anamnese, pemeriksaan fisik, diagnosa, pemeriksaan penunjang dan tindakan medis. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa hasil analisis kelengkapan resume medis rawat inap kebidanan bulan Januari-April 2019 di RSIA Bunda Aliyah ada 94% dari 100 resume tidak terisi lengkap dengan indikator Diagnosa masuk, Keluhan utama, Pemeriksaan fisik, Nama DPJP, dan Tanda tangan DPJP (Rini, Jak, & Wiyono, 2019).

Kelengkapan rekam medis bermanfaat untuk mengetahui detail riwayat penyakit pasien, tindakan yang sudah diberikan dan rencana tindakan selanjutnya. Diagnosa pasien ditegakkan oleh dokter memiliki pengaruh akan tindakan yang akan dilakukan. Diagnosa yang tepat didasari anamnesa, pemeriksaan fisik, penunjang, yang tertulis dalam rekam medis. Ketidaklengkapan rekam medis, termasuk resume medis, dapat memberikan dampak masalah karena resume medis merupakan salah satu satunya catatan yang dapat memberikan informasi terinci tentang apa yang sudah terjadi selama pasien dirawat di rumah sakit hingga pasien tersebut pulang. Ketidaklengkapan resume tersebut menghambat proses klaim berhubungan dengan asuransi dan pembiayaan rumah sakit dan juga terhambatnya proses tertib administrasi. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis memengaruhi kualitas pelayanan rekam medis dan berdampak pada keberlanjutan layanan dan keselamatan pasien karena tanggungjawab dokter belum dijabarkan dalam informasi rekam medis (Lihawa & Mansur, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit” dengan menggunakan metode literature review.

Untuk menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap di rumah sakit berdasarkan unsur-unsur manajemen yang terdiri atas 5M, yaitu Man (manusia), Money (uang), Method (metode), Material (materi), dan Machine (mesin).

Penelitian ini berada pada ruang lingkup faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap di rumah sakit. penelitian ini bersumber dari jurnal dan skripsi yang diterbitkan dalam waktu 5 tahun terakhir, yaitu 2018 hingga 2023.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan topik serupa dalam dilihat pada tabel 1.

## **2. Research Method**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review. Metode literature review merupakan metode yang menguraikan perbedaan temuan penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Literature review digunakan untuk memberikan teori penelitian yang akan dilakukan, mengkaji keluasan penelitian yang memiliki keterkaitan topik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman yang telah dihasilkan oleh penelitian sebelumnya (Verawati, 2021).

### *2.1. Kriteria Pemilihan Artikel*

#### Kriteria Inklusi

- 1) Artikel dengan jenis penelitian kualitatif
- 2) Artikel menggunakan unsur-unsur manajemen 5M
- 3) Artikel diterbitkan dalam waktu 5 tahun terakhir (2018-2023)
- 4) Artikel berupa jurnal atau skripsi

### Kriteria Eksklusi

- 1) Artikel dengan tempat penelitian di puskesmas atau klinik
- 2) Artikel dengan metode yang tidak sesuai
- 3) Artikel tidak lengkap
- 4) Artikel tidak dapat diunduh
- 5) Artikel duplikasi
- 6) Sumber artikel tidak jelas

### 2.2. Tahapan Pemilihan Artikel

Tahapan pemilihan artikel disajikan pada gambar 1.

### 2.3. Prosedur Review

Tahapan pemilihan artikel disajikan pada gambar 2.

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

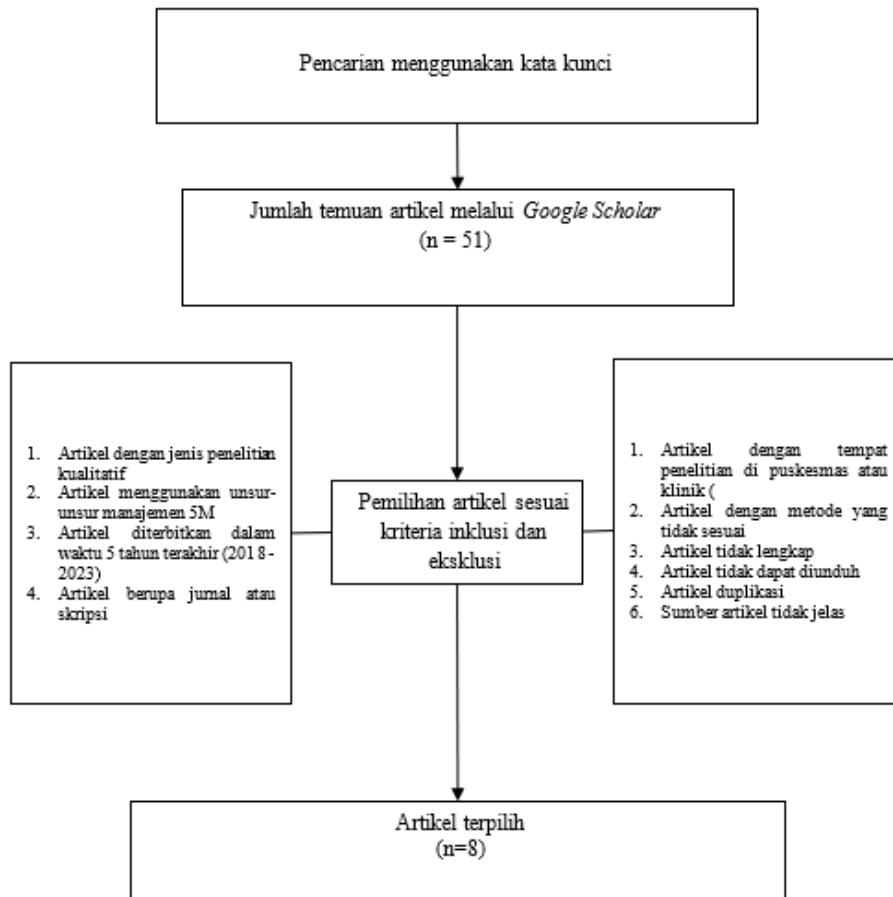
Penulis	Riyantika (2018)	Aulia (2022)	Lufianti, <i>et al.</i> (2022)
Bentuk	Jurnal	Karya Tulis Ilmiah	Jurnal
Judul	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Resume Medis Pasien Rawat Inap	Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis Di Puskesmas Dinoyo	Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Resume Medis Rawat Inap di Puskesmas Cermee Bondowoso
Tujuan	Menganalisis faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian lembar resume medis pasien rawat inap	Mengetahui ketidaklengkapan dan faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat jalan di Puskesmas Dinoyo	Menganalisis faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis pasien di Puskesmas Cermee Bondowoso.
Jenis Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kualitatif
Metode Pengumpulan Data	Wawancara dan Observasi	Wawancara dan observasi	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
Hasil Penelitian			

## 3. Results and Discussions

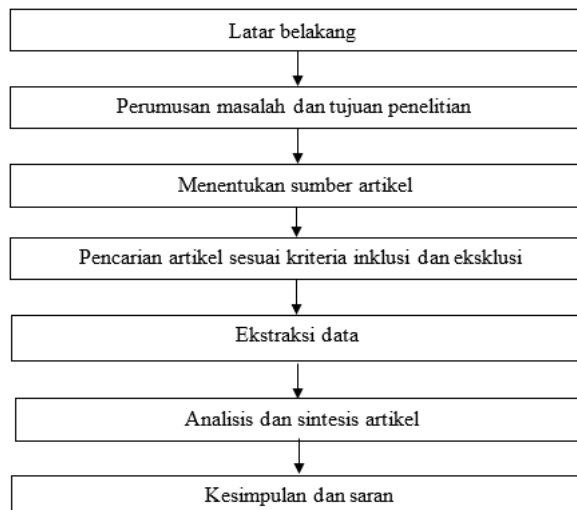
### 3.1. Ekstraksi Data

Data-data dari jurnal yang didapatkan meliputi nama peneliti, judul dan tahun penelitian, desain penelitian, objek atau subyek metode pengumpulan data hingga hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel. Ekstraksi data dilakukan jika telah melewati proses pencarian dan screening menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

Artikel yang dipilih menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang wajar dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010). Secara keseluruhan hasil penelitian dari artikel tersebut membahas faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis yang menggunakan unsur manajemen meliputi man, money, method, machine, dan material.



Gambar 1. Tahapan Pemilihan Artikel



Gambar 2. Prosedur Review

Dari hasil penelusuran artikel, jumlah artikel yang terpilih sebanyak delapan artikel. Berikut tabel ekstraksi data yang memuat bentuk artikel, judul penelitian, nama penulis dan tahun, sumber, jenis penelitian, subjek/objek penelitian, metode pengumpulan data, dan temuan hasil penelitian.

**Tabel 2.** Ekstraksi Data

No	Bentuk Artikel	Judul Penelitian	Nama Penulis (Tahun Publikasi)	Sumber Artikel	Jenis Penelitian	Subjek/Objek Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Temuan Hasil Penelitian
1	Jurnal	Analisis Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit dr Oen Solo Baru Tahun 2021	Agusti Deky Mahendra Putra, Agustyarum Pradiska Budi, Wahyu Ratri Sukmaningsih (2022)	Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)	deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif	dokumen rekam medis rawat inap, petugas rekam medis, dan perawat	tabel checklist, wawancara, dan observasi	<p>a. <i>Man:</i> kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari Profesional Pemberi Asuhan (PPA) akan pentingnya pengisian Resume rekam medis</p> <p>b. <i>Method:</i> SOP kurang tersosialisasi</p> <p>c. <i>Materials:</i> Petugas tidak merasa adanya keterbatasan bolpoin ketika melakukan pengisian dokumen rekam medis karena sudah tersedia alat tulis di counter perawat.</p> <p>d. <i>Machine:</i> kondisi komputer yang kurang baik atau tidak normal</p> <p>e. <i>Money:</i> semuanya sudah tersedia dengan baik.</p>
2	Jurnal	Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Resumemedis Guna Penunjang Akreditasi Di RS Bhayangkara Lumajang	Melati Ayu Pratiwi, Rossalina Adi Wijayanti, Efri Tri Ardianto, Ervina Rachmawati (2021)	J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan	Kualitatif	3 orang dokter, 1 perekam medis, 1 komite medis, dan 1 pengawas	wawancara, observasi dan dokumentasi.	<p>a. <i>Man:</i> jumlah dokter terbatas, keterbatasan waktu, beban kerja yang banyak, kedisiplinan</p> <p>b. <i>Method:</i> tidak terdapat imbalan/sanksi, belum ada SOP pengisian rekam medis,</p>
3	Jurnal	Analisis Kelengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap di RS Darurat Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran	Lutfi Rinaldi Syahbana, Indang Trihandini	Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes	Kualitatif	berkas rekam medis rawat inap pasien dan dua orang dokter	wawancara, observasi dan dokumentasi.	<p>a. <i>Man:</i> kurangnya sumber daya manusia, sehingga beban kerja tinggi.</p> <p>b. <i>Method:</i> tidak tersosialisasinya SOP pengisian berkas rekam medis, tidak adanya evaluasi dari kelengkapan resume medis.</p> <p>c. <i>Material:</i> item-item yang ada di resume medis yang terlalu banyak untuk diisi, terlebih dalam kondisi memakai APD saat berdin</p>

No	Bentuk Artikel	Judul Penelitian	Nama Penulis (Tahun Publikasi)	Sumber Artikel	Jenis Penelitian	Subjek/Objek Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Temuan Hasil Penelitian
4	Jurnal	Tinjauan Kelengkapan Resume Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura	Sansy Dua Lestari Putri Azah, Daniel Happy Putra, Deasy Rosmala Dewi, Laela Indawati (2022)	SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)	Kualitatif	Petugas rekam medis dan dokter	observasi, analisis kuantitatif dan pedoman wawancara	<p>a. <i>Man:</i> Dokter memiliki keterbatasan waktu dan mempunyai jadwal yang padat</p> <p>b. <i>Method:</i> Kebijakan resume medis kurang disosialisasikan dengan baik</p>
5	Jurnal	Tinjauan Kelengkapan Pengisian Resumemedis Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sekayu Musi Banyuasin	Firmansyah, Erix Gunawan (2022)	Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia	Kualitatif	60 lembar resumemedis	Wawancara dan checklist observasi	<p>a. <i>Man:</i> Dokter sibuk dan mempunyai jadwal yang padat.</p> <p>b. <i>Method:</i> SOP dan kebijakan pengisian resume medis kurang disosialisasikan.</p>
6	Jurnal	Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Resume Medis Section Caesaria Pasien Rawat Inap Di Ruang Bethlehem Periode Triwulan 1 2017 Di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo	Niken Kurnia Cahyati, Rumpiati, Ani Rosita (2018)	Global Health Science	Kualitatif	2 petugas rekam medis dan 158 formulir resume medis section caesari	wawancara dan checklist	<p>a. <i>Man:</i> keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis kepada pihak petugas rekam medis melebihi waktu yang telah ditetapkan</p> <p>b. <i>Machine:</i> belum tersedia ruang khusus yang digunakan untuk merekap dokumen rekam medis di unit assembling.</p> <p>c. <i>Method:</i> adanya SOP tentang kelengkapan dokumen rekam medis tetapi belum dilaksanakan secara maksimal. Belum adanya standar operasional prosedur yang mengatur tentang pengisian resume medis</p>
7	Jurnal	Tinjauan Kelengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap Pada Kasus Kebidanan Dan Kandungan Guna Menunjang Kualitas Rekam Medis Informasi Kesehatan Di Rsud Cileungsi	Friska Putri Novrianti, Imelda Retna Weningsih (2021)	Jurnal Kesehatan	Kualitatif	dokter, perawat dan petugas rekam medis	Wawancara, dan observasi	<p>a. <i>Man:</i> jumlah pasien yang banyak dan jadwal praktek yang tidak setiap hari di rumah sakit</p> <p>b. <i>Method:</i> SOP pada buku pedoman rekam medis masih belum spesifik</p>

No	Bentuk Artikel	Judul Penelitian	Nama Penulis (Tahun Publikasi)	Sumber Artikel	Jenis Penelitian	Subjek/ Objek Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Temuan Hasil Penelitian
								<p>mengatur mengenai ketentuan kelengkapan pengisian resume medis. Tidak adanya reward dan punishment yang tegas secara tertulis untuk mendisiplinkan dokter, perawat dan petugas rekam medis.</p> <p>c. <i>Material:</i> Formulir resume yang kurang sederhana dan sulit untuk digunakan</p> <p>d. <i>Machine:</i> Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) modul rekam medis yang digunakan untuk penilaian dan analisa rekam medis rawat inap belum berjalan dengan baik.</p>
8	Jurnal	Analisis Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Resumemedis Pasien Rawat Inap RSUD Kanjuruhan Malang	Miftachul 'Ulum (2022)	JRMik: <i>Journal Of Medical Records And Health Information</i>	Kualitatif	Kepala rekam medis, Dokter, Perawat dan Petugas Assembling	observasi dan wawancara	<p><i>Man:</i> petugas tidak mengerti dasar hukum tentang rekam medis, pimpinan tidak memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang pengisian kelengkapan lembar Resume medis kepada dokter DPJP maupun petugas rekam medis</p> <p><i>Machine:</i> percetakan masih menggunakan pihak ketiga dimana terkadang terjadi keterlambatan dalam distribusi berkas. Komputer yang sering lemot diakibatkan oleh jaringan internet yang tidak stabil karena penggunaan internet yang terlalu banyak. Tidak ada tempat khusus/sarana untuk pengisian Resume medis.</p> <p><i>Method:</i> tidak adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) tersendiri untuk pengisian Resume medis.</p>

### 3.2. Hasil Ekstraksi Data

Berdasarkan ekstraksi data yang telah diuraikan tersebut, maka hasil pengelompokan artikel berdasarkan unsur manajemen adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Ekstraksi Data

Unsur manajemen	Hasil Penelitian	Nomor Artikel	Jumlah artikel	Jumlah (%)
<i>Man</i>	Keterbatasan jumlah SDM	2, 3, 4, 5, 7	5	62,5
	Beban kerja yang tinggi	2, 3, 4, 7	4	50
	Keterbatasan waktu	2, 3, 4, 5	4	50
	Kurangnya pemahaman petugas akan pentingnya pengisian resume	1, 6, 8	2	25
	Tidak ada pelatihan bagi petugas	8	2	12,5
<i>Money</i>	Tidak ada kendala pada dana	-	0	0
<i>Method</i>	Kurangnya sosialisasi SOP	1, 3, 4, 5, 6	5	62,5
	SOP belum ada	2, 6, 8	3	37,5
	Tidak ada sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	2, 7	2	25
	SOP kurang rinci	7	1	12,5
	Tidak ada evaluasi kelengkapan resume	3	1	12,5
<i>Material</i>	Item isian resume kurang sederhana	3, 7	2	25
<i>Machine</i>	Sarana dan prasarana kurang memadai (komputer, ruangan, SIMRS, meja)	1, 6, 8	3	37,5
	Distribusi berkas yang lambat	8	1	12,5

### 3.3. Karakteristik Artikel

Artikel yang terpilih pada penelitian ini berjumlah 8 artikel, yang berbentuk jurnal terkait faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap di rumah sakit. Jenis penelitian yang digunakan pada artikel terpilih merupakan artikel dengan metode penelitian kualitatif. Secara keseluruhan, artikel penelitian terpilih membahas faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis yang menggunakan unsur manajemen meliputi man, money, method, machine, dan material. Objek penelitian dari artikel terpilih merupakan resume medis pasien rawat inap di rumah sakit. Sedangkan subjek yang menjadi informan penelitian terdiri atas kepala rekam medis, petugas rekam medis, dokter, maupun perawat.

#### 3.3.1. Analisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan rawat inap, rawat darurat, dan rawat jalan. Rumah sakit tidak hanya menjalankan pelayanan yang terbatas pada tindakan medis, namun juga memberikan pelayanan administrasi. Pelayanan administrasi yang dimaksud salah satunya diselenggarakan oleh unit rekam medis. Unit rekam medis turut memberikan pelayanan yang sejalan dengan peraturan yang mengatur tentang kelengkapan rekam medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menyebutkan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan, termasuk identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut dan resume. Standar yang berlaku untuk kelengkapan pengisian rekam medis tersebut adalah 100%. Resume medis merupakan ringkasan keseluruhan perawatan dan pengobatan pasien yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan dan harus ditandatangani oleh dokter penanggungjawab pasien (Novrianti & Weningsih, 2021).

Berdasarkan hasil temuan artikel, kelengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap di rumah sakit masih di bawah standar 100%. Oleh karena itu, diuraikan penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis tersebut dari unsur manajemen 5M, yaitu man, money, method, material, dan machine.

*a) Unsur Man*

Unsur man, yaitu manusia yang menjadi unsur utama dalam kegiatan manajemen. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, manusia mempunyai peran penting untuk menggerakkan unsur manajemen lainnya. SDM perlu diperhatikan karena akan menentukan kualitas organisasi. Manusia dalam proses manajemen adalah pelaku, dimulai dari perencanaan hingga tahap pengawasan, sehingga unsur lain tidak akan berjalan tanpa digerakkan manusia (Susanti et al., 2020).

Sumber Daya Manusia menjadi permasalahan ketika jumlahnya terbatas. Dari 8 artikel yang ditemukan, sebanyak 5 artikel (62,5%) menyatakan bahwa keterbatasan jumlah SDM menjadi faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap di rumah sakit. Hasil wawancara yang dilakukan oleh (Pratiwi, Wijayanti, Ardianto, & Rachmawati, 2021) disebutkan bahwa responden belum mampu menyelesaikan 75% berkas resume medis karena kesibukan masing-masing responden. Akibatnya responden belum mampu melengkapi resume dan akhirnya dilimpahkan ke tenaga kesehatan lainnya. Penelitian (Syahbana & Trihandini, 2022) menyatakan bahwa Rumah Sakit Darurat Covid Wisma Atlet mengamanatkan hanya dokter umum atau dokter spesialis yang berhak untuk mengisi resume medis pasien. Jumlah dokter umum dan dokter spesialis yang berdinasi di RSDC Wisma Atlet Kemayoran tidak banyak. Setiap kali dinas, satu dokter umum bisa melayani 3 lantai perawatan, yang mana setiap lantai pasien bisa mencapai 50 pasien setiap harinya.

Hasil penelusuran artikel terdapat 4 artikel (50%) yang membahas beban kerja petugas dan dokter yang tinggi. Sebanyak 50% artikel juga menyebutkan keterbatasan waktu untuk mengisi resume medis secara lengkap. Penelitian (Azah, Putra, & Deasy Rosmala Dewi, 2022) menyatakan bahwa dokter mempunyai keterbatasan waktu dan jumlah jadwal praktik yang padat karena praktik di rumah sakit lain, sehingga dokter tidak sempat untuk mengisi dan melengkapi resume medis. Adanya faktor lain seperti halnya pasien pulang ketika dokter tidak ada di rumah sakit, sehingga banyak resume medis saat dikembalikan ke unit rekam medis masih belum lengkap atau bahkan masih kosong. Penelitian (Firmansyah & Gunawan, 2022) menyatakan bahwa dokter memiliki jadwal yang sangat padat karena menangani pasien COVID-19 sehingga dia tidak memiliki waktu yang cukup untuk melengkapi pengisian resume medis rawat pasien rawat inap.

Keterbatasan jumlah SDM menjadi faktor yang berhubungan beban kerja sehingga kinerja dokter juga menurun. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dokter memiliki waktu yang terbatas dalam mengisi berkas rekam medis pasien. Keterbatasan tersebut dikarenakan beban kerja dokter yang tinggi, yang sejalan dengan jumlah pasien dan tempat praktik yang banyak. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan, rasio ideal tenaga dokter per satuan penduduk adalah 1:2.500. Kebutuhan tersebut sudah terpenuhi, akan tetapi menurut BPS (2020), persebaran jumlah dokter pada 2019 di Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa. Persebaran dokter yang tidak merata tersebut, maka banyak pasien yang harus diberikan layanan kesehatan, termasuk mengisi rekam medis, maka waktu dokter tidak cukup melengkapi semuanya.

Penelitian (Putra, Budi, & Sukmaningsih, 2022) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari Profesional Pemberi Asuhan (PPA) akan pentingnya pengisian dokumen rekam medis sehingga dokter tidak segera menandatangani dokumen rekam medis, khususnya bagian resume. Penelitian (Ulum, 2022) juga menyatakan bahwa kurangnya kesadaran dari petugas akan pentingnya kelengkapan pengisian berkas rekam medis sehingga dampak yang ditimbulkan lembar Resume medis tidak terisi. Dari 8 artikel terpilih terdapat 3 artikel yang menyatakan bahwa petugas kurang memahami pentingnya pengisian rekam medis. Hal tersebut juga berasal dari dampak kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang diberikan kepada petugas. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 129 Tahun 2008 menyatakan jangka waktu untuk melengkapi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut, dan resume adalah 1x24 jam setelah pasien pulang. Pada penelitian yang dilakukan Hati dan Mayasari (2019), pelatihan mampu membuat tenaga kerja meningkatkan proses kerja mereka. Pentingnya pemberian pelatihan kepada petugas akan membantu dalam pengaplikasian pada suatu proses tertentu, selain itu pengetahuan petugas mengenai rekam medis secara teoritis tidak terlalu spesifik yang diperoleh pada masa pendidikan. Setelah pemberian pelatihan, sikap selanjutnya adalah praktik dalam tindakan dan perilaku.

*b) Unsur Money*

Hampir keseluruhan tindakan dalam kegiatan manajerial memerlukan dukungan dana atau uang. Tanpa dukungan dana, proses manajemen yang efektif dan efisien tidak akan berjalan. Jumlah dana yang semakin banyak akan mempercepat proses untuk mencapai tujuan organisasi (Susanti et al., 2020). Dari 8 artikel yang ditemukan, tidak ada kendala yang memberi pengaruh terhadap ketidaklengkapan resume medis. Sumber dana yang telah diberikan rumah sakit harus dirincikan sesuai kebutuhan, sehingga alokasi dana tersebut mampu mendukung kelengkapan rekam

medis. Keuangan perlu direncanakan dan dianggarkan. Perencanaan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena termasuk dalam proses manajemen, yaitu *planning*. Anggaran keuangan dapat diberikan untuk mendukung kelengkapan pengisian rekam medis, antara lain pelatihan serta pemberian sistem reward dan punishment. Dana yang dikeluarkan dalam pelatihan sebaiknya dipandang sebagai investasi yang berguna bagi peningkatan keterampilan, dan kinerja, bukan hanya dipandang sebagai biaya *cost*.

#### *c) Unsur Method*

Sebanyak 5 artikel (62,5%) menyebutkan bahwa ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap adalah SOP pengisian resume medis tidak tersosialisasikan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Syahbana & Trihandini, 2022) menyebutkan bahwa SDM di RSDC Wisma Atlet Kemayoran bersifat relawan, sehingga perpanjangan kontrak sebagai relawan dilakukan setiap satu bulan. Dalam jangka waktu yang pendek tersebut menjadi faktor penyebab SOP tidak tersosialisasi dengan baik ke seluruh dokter jaga di RSDC Wisma Atlet Kemayoran. Pada penelitian (Firmansyah & Gunawan, 2022) disebutkan bahwa penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis adalah kurangnya sosialisasi dari pihak rumah sakit kepada dokter penanggung jawab pengisian rekam medis rawat inap mengakibatkan banyak pengisian rekam medis yang tidak lengkap dan tidak tepat waktu. Penelitian (Putra et al., 2022) menyatakan bahwa pada bagian keperawatan belum terlalu memahami SOP.

Hasil penelusuran artikel, terdapat 3 artikel atau sebanyak 37,5% yang menyebutkan bahwa SOP pengisian resume medis rawat inap menjadi faktor ketidaklengkapan pengisian resume medis tersebut. Penelitian (Pratiwi et al., 2021) menyebutkan bahwa penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis belum ada SOP cara pengisian rekam medis. Pada penelitian (Cahyati, Rumpiati, & Rosita, 2018) disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan rekam medis dari segi metode di Rumah Sakit Griya Waluya ponorogo adalah sudah adanya standar operasional prosedur yang mengatur tentang kelengkapan dokumen rekam medis tetapi belum dilaksanakan secara maksimal selain itu juga belum adanya standar operasional prosedur yang mengatur tentang pengisian resume medis di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo.

SOP didefinisikan sebagai dokumen menggambarkan kegiatan operasional sehari-hari, sehingga pekerjaan dilakukan dengan benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Tathagati, 2017). Menurut (Armina, 2016), sosialisasi SOP harus dilakukan kepada seluruh pihak terkait dan mendistribusikannya yang bertujuan agar semua pihak mengetahui, memahami dan melaksanakan SOP tersebut. Hal tersebut juga berguna untuk mengurangi beberapa risiko yang mungkin terjadi, seperti perbedaan interpretasi pelaksanaan SOP, saling lempar tanggung jawab, dan pelanggaran yang berdampak pada kinerja perusahaan. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menyosialisasikan SOP, seperti membuat buku saku yang bisa dibawa kemana-mana, melakukan komunikasi visual yang dipajang pada di tempat yang mudah dilihat, dan untuk instruksi kerja bisa ditempelkan dekat benda yang dioperasikan.

Hasil penemuan artikel sebesar 25% menyebutkan tidak ada pemberian reward dan punishment. Penelitian (Pratiwi et al., 2021) serta penelitian (Novrianti & Weningsih, 2021) menyebutkan petugas terkait tidak menerima reward dan punishment. Menurut The Keil Centre dalam (Dwiyanti & Irlianti, 2014) menyebutkan bahwa reward atau penghargaan merupakan pemberian positif, sedangkan punishment atau hukuman merupakan penerimaan sesuatu yang tidak diinginkan. Pemberian reward dan punishment akan meningkatkan motivasi pekerja dalam melakukan pekerjaannya dan meningkatkan kinerja dari petugas.

#### *d) Unsur Material*

Hasil review artikel yang ditemukan sebanyak 25% menyebutkan jika item isian resume kurang sederhana. Penelitian (Syahbana & Trihandini, 2022) menyebutkan faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis adalah item-item yang ada di resume medis yang terlalu banyak untuk diisi, terlebih dalam kondisi memakai APD saat berdinasi di RS Darurat Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran. Isian resume yang tidak sistematis serta kurang tepat akan menjadi salah satu faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian resume medis tersebut. Formulir yang dirancang tidak sistematis mampu menyebabkan pengumpulan data yang tidak memadai, dokumentasi yang lambat, informasi yang salah, dan duplikasi kesalahan yang dilakukan serta dokter akan terburu-buru dalam mengisi dokumen rekam medis pasien.

#### *e) Unsur Machine*

Unsur machine (mesin) menjadi alat bantu dalam memudahkan pekerjaan manusia dalam mengelola waktu dengan lebih efektif dan cepat (Susanti dkk, 2020). Sebanyak 37,5% artikel temuan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana

kurang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, et al., (2018) menyebutkan bahwa di Rumah Sakit Griya Waluya Ponorogo belum adanya ruang khusus di bagian unit assembling yang kemungkinan besar dapat menghambat kegiatan analisis kualitatif dan kuantitatif petugas assembling. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2022), komputer yang digunakan oleh petugas sering lemot diakibatkan oleh jaringan internet yang tidak stabil karena penggunaan internet yang terlalu banyak. Hal ini dapat mengakibatkan data sulit terkirim. Dari beberapa penelitian tersebut, sarana dan prasarana yang masih kurang untuk mendukung kelengkapan rekam medis, hal tersebut belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis. Kebutuhan sarana di pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam rangka menyelenggarakan rekam medis.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap disebabkan oleh beberapa faktor dari unsur manajemen berikut, yaitu: Man (manusia), keterbatasan jumlah SDM, beban kerja yang tinggi, Keterbatasan waktu, Kurangnya pemahaman petugas akan pentingnya pengisian resume, tidak ada pelatihan bagi petugas. Money (uang), tidak ada kendala dari sumber dana. Method (metode), kurangnya sosialisasi SOP, SOP belum ada, tidak ada sistem reward dan punishment, SOP kurang rinci, tidak ada evaluasi kelengkapan resume. Material (materi), item isian resume kurang sederhana. Machine (mesin), Sarana dan prasarana kurang memadai (komputer, ruangan, SIMRS, meja), dan distribusi berkas yang lambat.

#### References

- Amran, Rika, Apriyani, Anisah, & Dewi, Nadia Purnama. (2021). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(1), 69–76.
- Arnina, P. (2016). *Langkah-Langkah Efektif Menyusun SOP*. Huta Publisher.
- Azah, Sansy Dua Lestari Putri, Putra, Daniel Happy, & Deasy Rosmala Dewi, Laela Indawati. (2022). Tinjauan Kelengkapan Resume Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. *TINJAUAN KELENGKAPAN RESUME MEDIS PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA SUKAPURA*.
- Cahyati, Niken Kurnia, Rumpiati, Rumpiati, & Rosita, Ani. (2018). KETIDAKLENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR RESUME MEDIS SECTION CAESARIA PASIEN RAWAT INAP DI RUANG BETHLEHEM PERIODE TRIWULAN 1 2017 DI RUMAH SAKIT GRIYA WALUYA PONOROGO. *Global Health Science*, 3(4), 311–317.
- Dwiyanti, Endang, & Irlianti, Ayu. (2014). Analisis perilaku aman tenaga kerja menggunakan model perilaku ABC (Antecedent Behavior Consequence). *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(1), 3812.
- Firmansyah, Firmansyah, & Gunawan, Erix. (2022). Tinjauan Kelengkapan Pengisian Resume Medis Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sekayu Musi Banyuasin. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 36–41.
- Kartini, Siti Agus, & Liddini, Haliza. (2019). Tinjauan Ketidaklengkapan Penulisan Resume Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Mitra Medikatahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4(2), 680–685.
- Lihawa, Cicilia, & Mansur, Muhammad. (2015). Faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis dokter di ruang rawat inap RSI Unisma Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 119–123.
- Moleong, Lexi. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Novrianti, Friska Putri, & Weningsih, Imelda Retna. (2021). TINJAUAN KELENGKAPAN PENGISIAN RESUME MEDIS RAWAT INAP PADA KASUS KEBIDANAN DAN KANDUNGAN GUNA MENUNJANG KUALITAS REKAM MEDIS INFORMASI KESEHATAN DI RSUD CILEUNGSI. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 18–31.
- Pratiwi, Melati Ayu, Wijayanti, Rossalina Adi, Ardianto, Efri Tri, & Rachmawati, Ervina. (2021). Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Resume Medis Guna Penunjang Akreditasi di RS Bhayangkara Lumajang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(4), 481–496.

- Putra, Agusti Deky Mahendra, Budi, Agustyarum Pradiska, & Sukmaningsih, Wahyu Ratri. (2022). Analisis Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit dr Oen Solo Baru Tahun 2021. *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 3(1), 58–62.
- Rini, Mustika, Jak, Yanuar, & Wiyono, Teguh. (2019). Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Kebidanan RSIA Bunda Aliyah Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 3(2), 131–142.
- Susanti, Siti Saodah, Anggraini, Dina Dewi, Perangin-angin, Mori Agustina, Girsang, Bina Melvia, Ritonga, Imelda Liana, Tahulending, Peggy Sara, Rumerung, Christie Lidya, Sihombing, Riama Marlyn, Hutapea, Adventina Delima, & Purba, Deasy Handayani. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Keperawatan*.
- Syabhana, Lutfi Rinaldi, & Trihandini, Indang. (2022). Analisis Kelengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap di RS Darurat Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 7(1), 48–55.
- Tathagati, Arini. (2017). *Step By Step; Membuat SOP Standard Operating Procedure*.
- Ulum, Miftachul. (2022). ANALISIS PENYEBAB KETIDAKLENGKAPAN PENGISIAN RESUME MEDIS PASIEN RAWAT INAP RSUD KANJURUHAN MALANG. *JRMIK*, 3(1), 29–33.
- Verawati, Maria. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Ketidakeleengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit: Literature Review*.